

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL PADA PERUSAHAAN CPO SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN
SESUDAH LARANGAN EKSPOR MINYAK GORENG DAN BAHAN BAKU DI INDONESIA**

*ANALYSIS OF CAPITAL MARKET REACTION PN CPO SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE BEFORE AND AFTER THE EXPORT PROHIBITION OF
COOKING OIL AND RAW MATERIALS IN INDONESIA*

Oleh:

Tessalonika Cantika Samantha Kiroyan¹

Maryam Mangantar²

Jacky S B Sumarauw³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[¹kirovantessalonika@gmail.com](mailto:kirovantessalonika@gmail.com)

[²maryam.mangantar@gmail.com](mailto:maryam.mangantar@gmail.com)

[³jacky.sbs@unsrat.ac.id](mailto:jacky.sbs@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan abnormal return dan trading volume activity pada saat pengumuman presiden tentang larangan ekspor minyak goreng di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan populasi yaitu sebanyak 24 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu event study. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman presiden tentang larangan ekspor minyak goreng di Indonesia. Diharapkan bagi para investor agar tetap menginterpretasikan suatu infomasi dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan berinvestasi, salah satunya dengan adanya peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku.

Kata Kunci: *Studi peristiwa,, abnormal return, trading volume activity*

Abstract: This study aims to determine the difference between abnormal returns and trading volume activity at the time of the presidential announcement regarding the ban on the export of cooking oil in Indonesia. The sample used is as many as 14 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and a total of 24 companies. The type of research used is event study. The analysis was carried out using the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test for normality. The results of this study indicate that there is no difference in Abnormal Return and Trading Volume Activity before and before the announcement of the ban on the export of cooking oil in Indonesia. Hopefully, investors will continue to interpret information and not be in a hurry in making decisions to invest, one of which is the ban on the export of cooking oil and raw materials.

Keywords: *Event study, abnormal return, trading volume activity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu bentuk pasar pada berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang yang pada dasarnya bisa diperjualbelikan, meliputi: surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivatif serta berbagai macam instrumen lainnya. Pasar modal sendiri memainkan peran yang teramat penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan dua fungsi utamanya, yakni fungsi ekonomi, dimana pasar dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu investor dan *issuer*. Dalam hal ini pasar modal menjadi sarana titik temu dua pihak ini, pihak yang memiliki dana (*investor*) dengan segala bentuk pertimbangannya kemudian bisa menginvestasikan dananya, tentu dengan harapan memperoleh keuntungan balik

(*return*). Sementara pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk menjalankan berbagai macam fungsi yang tentu berorientasi pada benefit. Dewi, 2015 menyatakan bahwa fungsi lainnya dari pasar modal adalah fungsi keuangan, dimana pasar modal dipercaya mampu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilihnya dengan berinvestasi ke beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan yang memproduksi minyak goreng.

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar yang biasanya digunakan untuk menggoreng, minyak goreng terbuat dari kelapa, kelapa sawit, kacang tanah, jagung, kedelai, bunga matahari dan kanola. Minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan tanpa perubahan kimiawi termasuk hidrogenasi, pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng. Secara umum, dipasarkan dua macam minyak goreng yaitu minyak goreng dari tumbuhan (minyak nabati) dan minyak goreng dari hewan, terdiri dari tallow (minyak atau lemak sapi) dan lard (minyak atau lemak babi). Di Indonesia, minyak goreng yang paling sering digunakan adalah Minyak Goreng Sawit (Refined Bleached Deodourised Olein/RDBO). Kondisi ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara penghasil sawit, minyak ini juga cukup ideal dari segi harga dan ketersediaan.

Saat Desember 2021 harga minyak goreng mengalami kenaikan dan untuk menyikapi kenaikan harga minyak goreng yang terjadi sejak Desember 2021, pemerintah sempat menerapkan aturan Harga eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan per 1 Februari 2022. Kebijakan ini memang sempat membuat harga minyak goreng kemasan di pasaran turun namun, keberadaannya menjadi langka. Aturan soal HET minyak goreng kemasan pun dicabut pertengahan Maret. Selanjutnya, harga diserahkan ke mekanisme pasar. Setelah itu, minyak goreng kemasan memang muncul kembali di pasaran. Tetapi, harganya kembali melonjak naik. Pertengahan Maret 2022, pemerintah memberikan subsidi untuk minyak goreng curah. Ditetapkan pula HET minyak goreng curah sebesar Rp 14.000 per liter dari yang sebelumnya Rp 11.500 per liter. Semenjak kebijakan tersebut, nyatanya harga minyak goreng curah di pasaran masih melambung tinggi melampaui HET. Stoknya juga masih saja jarang. Presiden Joko Widodo sempat mengakui bahwa berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait minyak goreng belum efektif Dikutip dari CNBC Indonesia Rabu, 27/04/2022.

Pada penghujung April 2022, pemerintah menerbitkan larangan ekspor bahan baku minyak goreng. Namun, kebijakan ini berlaku tidak sampai satu bulan. Presiden memutuskan untuk mencabut larangan ekspor minyak goreng di akhir Mei ini. Larangan Ekspor minyak goreng dan bahan baku diumumkan Presiden Jokowi pertama kali pada Jumat 22 April 2022. Saat itu, Jokowi menyampaikan bahwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku akan berlaku mulai 28 April 2022 sampai batas waktu yang akan ditentukan nanti. Dengan melihat kapasitas produksi, Jokowi yakin kebutuhan minyak goreng dalam negeri bisa dengan mudah tercukupi dengan berlakunya larangan ekspor. Sebab, volume bahan baku minyak goreng yang diproduksi dan diekspor jauh lebih besar ketimbang kebutuhan dalam negeri. Jokowi juga sempat menyampaikan keprihatiannya atas persoalan minyak goreng yang berlarut. Dia mengatakan, Indonesia merupakan negara produsen minyak sawit terbesar di dunia namun, ini menyebabkan lebih dari 4 bulan minyak goreng langka. "Sebagai negara produsen minyak sawit terbesar di dunia, ironis kita malah mengalami kesulitan mendapatkan minyak goreng" Kata Jokowi. Dikutip dari CNBC Indonesia Rabu, 27/04/2022.

Saat April 2022 sebelum ekspor minyak goreng dilarang, harga rata-rata nasional minyak goreng curah kurang lebih Rp 19.800 per liter. Setelah larangan ekspor harganya turun lebih dari Rp 2.000 setiap liternya. Tak hanya itu, kata Jokowi, larangan ekspor crude palm oil (CPO) juga menyebabkan pasokan minyak goreng di Indonesia terus bertambah. Diketahui, kebutuhan nasional minyak goreng curah berkisar di angka 194.000 ton per bulan. Sebelum larangan ekspor diterapkan yakni Maret 2022, pasokan minyak goreng di Indonesia hanya 64.500 ton setiap bulan. "Namun, setelah dilakukan pelarangan ekspor di bulan April, pasokan kita mencapai 211.000 ton per bulannya, melebihi kebutuhan nasional bulanan kita" Kata Jokowi. Demikian, Jokowi mengakui bahwa harga minyak goreng di beberapa daerah masih relatif tinggi. Namun, ia yakin dalam beberapa minggu ke depan harga minyak goreng curah akan semakin terjangkau, bahkan mendekati harga yang telah ditetapkan pemerintah karena ketersediaannya kini melimpah. Dengan demikian, sejak pertama kali diberlakukan 28 April, kebijakan larangan ekspor ini berlaku tak sampai satu bulan, tepatnya hanya 26 hari. "Saya memutuskan bahwa ekspor minyak goreng akan dibuka kembali pada Senin, 23 Mei 2022" Kata Jokowi. Dikutip dari CNBC Indonesia Rabu, 27/04/2022.

Berbagai penelitian tentang event study telah dilakukan, beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh event study terhadap Abnormal Return dan juga Trading Volume Activity memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Stesia Juliana Liogu, Ivonne S. Saerang (2015) tentang Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap

Pengumuman Kenaikan Harga 23 BBM atas Saham LQ45 menunjukkan pasar bereaksi terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM atas Saham LQ45 pada tanggal 1 November 2014 dengan hasil Abnormal Return yang signifikan, Trading Volume Activity yang signifikan dan Kapitalisasi Pasar yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan untuk menguji bagaimana pasar bereaksi atas suatu peristiwa atau infomasi yang dipublikasikan, namun pada riset ini peneliti hendak melakukan penelitian Reaksi Pasar Terhadap Larangan Ekspor Minyak Goreng dan Bahan Baku. Dari fenomena yang ada peneliti mengambil judul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Perusahaan CPO Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Larangan Ekspor Minyak Goreng dan Bahan Baku di Indonesia”**.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengukur adanya perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Dwipraptono Agus Harjito, 2011). Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan interpretasinya akan informasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diserap dana di interpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh investor untuk kemudian mengambil keputusan dalam berinvestasi (Hartono Jogiyanto, 2013).

Teori Efiseinsi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori efiseinsi pasar pertama kali diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970 mengemukakan suatu pasar bisa disebut efisien apabila harga saham yang tercantum menggambarkan informasi apa adanya dari perusahaan tanpa adanya pengaruh informasi lain dan telah disesuaikan dengan resiko dan strategi yang dilakukan perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah media bagi perusahaan untuk menjual saham atau mengeluarkan obligasi dengan tujuan meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang (Jogiyanto, 2008). Pasar modal memberikan jasanya yaitu mempertemukan hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (*investor*) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*).

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Event Study bertujuan mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan pendapatan (*return*) dari surat berharga tersebut. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2017).

Abnormal Return

Abnormal Return merupakan hasil hitung dari selisih return sebenarnya (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum diumumkanya informasi secara resmi atau adanya

kebocoran informasi (*leakage of information*) setelah informasi secara resmi diumumkan Menurut Samsul (2006:275).

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham (Marwan Asri dan Faisal Arief Setiawan, 1998). *Trading Volume Activity* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan merupakan jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

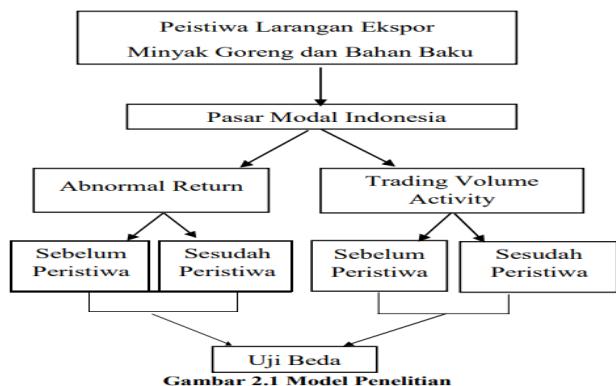
Penelitian Terdahulu

Penelitian Mailangkay, Mangantar, Tulung (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan PSBB terhadap return saham perusahaan dalam industri perhotelan yang terdaftar di bursa ekek indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity saham sebelum dan sesudah penerapan dengan variabel study event, abnormal return dan trading volume activity. Penggunaan metode komperatif. Sampel berjumlah 11 perusahaan perhotelan hasil dari purposive sampling. Dengan pengujian menggunakan shapiro-wilk untuk mengatahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, kemudian di uji hipotesisnya dengan paired sample T-test untuk yang berdistribusi normal dan wilcoxon signed ranks test untuk yang berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa peristiwa ini tidak memiliki informasi yang kuat, dibuktikan dengan tidak adanya perubahan yang signifikan dari rata-rata abnormal return dan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah penerapan kebijakan PSBB.

Penelitian Pangumpia, Murni, Tulung (2021) bertujuan untuk menguji bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada 09 Januari 2021 pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Periode pengamatan 5 hari sebelum dan sesudah 5 hari terjadinya peristiwa. Sampel berjumlah ada 26 perusahaan sub sektor transportasi dengan menggunakan metode sampling jenuh. Pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test, karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa pengumuman jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Penelitian Talumewo, Van Rate, Untu (2021) bertujuan untuk melihat reaksi pasar modal indonesia terhadap pengumuman kebijakan pemerintah yaitu akan belakunya new normal di indonesia dengan mengukur dan menganalisis perbedaan. Abnormal return dan trading volume activity baik sebelum maupun sesudah peristiwa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder , return dan volume harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis uji paired sample t-test dengan periode pengamatan selama 21 hari yaitu t-10 (10 hari sebelum pengumuman), t0 (event date) sampai t+ 10 (10 hari sesudah pengumuman). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity pada perusahaan BUMN sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB (New Normal). Hal ini dibuktikan dengan uji paired sample t-test pada abnormal return dengan p value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan pada trading volume activity dengan p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB mengandung informasi dan pasar bereaksi terhadap informasi tersebut.

Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menguji adanya perbedaan yang terjadi antara dua variabel atau lebih dengan metode kuantitatif menggunakan data pergerakan harga saham setiap hari kerja pada setiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 24 perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan banyak sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data saham perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama hari kerja bursa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari web www.idx.com & www.yahoo.finance untuk mengumpulkan harga saham harian (*closing price*), jumlah transaksi perdagangan saham harian (*frekuensi*).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dipenelitian ini yaitu:

1. Metode studi pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan buku dan literatur lain, jurnal – jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder (dokumentasi) dengan cara melakukan pencatatan serta pentabulasian data sekunder untuk kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Data dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, atau dari website lainnya.

Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return* dihitung dengan rumus: $AR = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$

Keterangan:

AR = Abnormal return sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$ = Return ekspektasi sekuritas ke-I untuk periode peristiwa ke-t

2. *Trading Volume Activity* dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji berpasangan (*Paired Sample t-Test*) dimana sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah. Uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) umumnya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Oleh karena itu, teknik analisis ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa. Kemudian untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Hasil Penelitian**Uji Normalitas Data****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

Data	Sig.	Keterangan
AARsblm	0.200	Normal
AARssdh	0.135	Normal
ATVAsblm	0.013	Tidak Normal
ATVAssdh	0.054	Normal

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa:

1. Tingkat signifikan AAR sebelum peristiwa larangan ekspor minyak goreng $0.200 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.
2. Tingkat signifikan AAR sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng $0.135 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.
3. Tingkat signifikan ATVA sebelum peristiwa larangan ekspor minyak goreng $0.013 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
4. Tingkat signifikan ATVA sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng $0.054 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return**

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	AAR_Sebelum- AAR_Sesudah	-7289922.188 2656534.07	1948313. 658	-6865609.83 7	1552541.68	-1.364	13	.196		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.196 yang berarti lebih besar dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return saham selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Trading Volume Activity

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	ATVA_Sebelum- ATVA_Sesudah	-1.282000 5.473000	1.463000	-.443000	1.878000	-.877	13	.397		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.397 yang berarti lebih besar dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. artinya tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil uji beda abnormal return gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,196 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama yang diduga terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku tidak memberikan Abnormal Return pada saham-saham perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak ada reaksi yang timbul dari segi tingkat pengembalian investasi karena pasar tidak menunjukkan gejolak yang signifikan akibat tidak adanya perbedaan Abnormal Return selama periode pengamatan yang dilakukan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa. Dalam hasil uji harian secara parsial (sebelum vs setelah) yang dilakukan, tidak terdapat Abnormal Return yang signifikan dari 10 hari pengamatan harian (sebelum vs setelah), hal ini tidak cukup kuat secara keseluruhan untuk membuat pasar modal bereaksi terhadap peristiwa ini. Tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa ini mengingat larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku ini sebelumnya telah terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan terakhir, hal ini pun sudah menjadi informasi yang tidak asing lagi bagi para investor, sehingga tidak memberikan dampak dan tidak mengakibatkan adanya Abnormal Return atau imbal hasil tidak normal khususnya bagi investor yang berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2016) apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan suatu abnormal return, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh Abnormal Return. Begitu juga sebaliknya, jika abnormal return signifikan maka para investor bereaksi pada peristiwa maka para investor bereaksi pada peristiwa tersebut.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji beda Trading Volume Activity gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,397 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua yang diduga terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa kenaikan harga minyak goreng dan bahan baku tidak memengaruhi Trading Volume Activity, dengan ditunjukannya tidak adanya signifikan baik secara uji parsial maupun gabungan. Artinya informasi ini tidak cukup kuat untuk menimbulkan suatu reaksi pasar dari segi transaksi jual beli, pada saham-saham perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailangkay, dkk (2021) dengan hasil penelitian tidak adanya perubahan Abnormal Return dan Trading Volume Activity yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa. Artinya, peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Peristiwa larangan ekspor minyak goreng dan bahan baku pada perusahaan CPO sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa. Artinya, peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan.

Saran

1. Bagi peneliti dan pengembangan selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait Abnormal Return dan Trading Volume Activity.
2. Bagi para investor, untuk perlu menginterpretasikan suatu informasi yang terjadi dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pangumpia, A. W., Murni, S., Tulung, J. E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 Pada 09 Januari 2021 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.4. <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/36280> Diakses 8 September 2022.
- Talumewo, C. Y., Van Rate, P., Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan BUMN). <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/36181> Diakses 8 September 2022. Diakses 8 September 2022.
- Dewi Astuti. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghilia Indonesia, (2002).
- Dwipraptono Agus Harjito. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEE Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Mailangkay, A.F., Mangantar, M., Tulung, J.E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakan PSBB Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.3 <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34959> Diakses 8 September 2022.
- Asri, M., & Setiawan, F. A. (1998). "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terdapat Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)". *Kelola*.No.18/VII/1998. Hal 137-153.
- Samsul, Muhamad. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220519170005-4-340262/breaking-jokowi-cabut-larangan-ekspor-minyak-goreng>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220519171959-8-340269/tok-jokowi-larangan-ekspor-minyak-goreng>